

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu, komunikasi dapat digolongkan menjadi dua bagian diantaranya komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tulisan, selain alat komunikasi bahasa juga memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, melalui bahasa manusia mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Kemampuan bahasa mempunyai empat komponen yaitu kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skills*) (Mufid et al., 2017). Keempat kemampuan tersebut saling terkait satu sama lain. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menulis.

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan (Aeni & Lestari, 2018). Menurut Nafiah dalam (Rinawati, 2020), menulis merupakan sebuah proses, proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Menulis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pendapat, informasi, atau cerita secara efektif kepada orang lain. Dalman (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari – hari, diantaranya adalah: 1. Peningkatan kecerdasan, 2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3. Penumbuhan Keberanian dan, 4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dikatakan demikian karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis selalu dipakai selama jenjang pendidikan dan bahkan dalam kehidupan sehari-

hari. Salah satu pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi.

Dalam standar isi capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B, menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks. Tercantum capaian pembelajaran yaitu diharapkan siswa mampu menulis teks deskripsi dengan rangkaian kalimat yang beragam dan informasi yang rinci sesuai topik.

Menurut Suparno dalam (Saribi, 2014), karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan – kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dapat seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu kepada pembaca.

Dalam menulis karangan deskripsi tidak dapat sekali jadi, perlu adanya proses yang dipelajari dan dilatih secara berkelanjutan, maka menulis karangan hanya dapat dikuasai dengan melalui praktik dan juga latihan secara berkesinambungan yang dimana harus dimulai sedini mungkin yaitu pada saat sekolah dasar agar bisa menambah wawasan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dengan mudah di pahami oleh siswa. Menulis karangan deskripsi dapat menjadi salah satu bentuk latihan menulis untuk siswa agar dapat memperhatikan penulisan yang baik dan benar. Menulis teks deskripsi perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kejelasan penggambaran objek, organisasi isi teks, penggunaan tata bahasa, serta penggunaan ejaan (Dasar et al., 2020).

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai oleh siswa. Karangan ini sudah dapat diperkenalkan sejak SD kelas IV. Dalam observasi awal, permasalahan yang dihadapi siswa dalam

menulis karangan yaitu peserta didik jarang dilatih untuk menulis sebuah karangan yang sifatnya menggambarkan suatu objek atau keadaan sehingga tidak tahu bagaimana mengembangkan ide. Penguasaan kosakata yang terbatas sehingga peserta didik kesulitan menemukan kata – kata yang tepat untuk menggambarkan suatu objek atau keadaan. Dalam hasil tulisan siswa menulis dengan penulisan alur yang kurang jelas karena belum mengenal konsep dari karangan deskripsi. Pilihan kata yang kurang tepat membuat hasil tulisan karangan deskripsi siswa sulit untuk dipahami. Siswa kerap menghadapi keadaan dimana mereka tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Materi dianggap sulit sehingga peserta didik sekedar menulis tanpa memerhatikan komponen lainnya seperti ejaan, huruf kapital, dan keruntutan kalimat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode *outdoor leaning* pada materi menulis karangan deskripsi. Melalui metode *outdoor learning* tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pun meningkat.

Secara umum metode *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka. Metode *outdoor learning* tidak lepas dari suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Widiasmoro dalam (Pasiri, 2023), metode *outdoor learning* ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sehingga dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik. *Outdoor Learning* dapat dilakukan Dimana saja baik lingkungan sekolah, maupun lingkungan di luar sekolah. Metode *outdoor learning* ini mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat membantu siswa untuk merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat lebih kreatif dalam berfikir terutama dalam melatih kemampuan menulis karangan deskripsi. Dengan metode *outdoor learning* akan mempermudah siswa membuat sebuah karangan berdasarkan hasil pengamatannya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Efektivitas Metode *Outdoor Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar sebelum menggunakan metode *outdoor learning*?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar setelah menggunakan metode *outdoor learning*?
3. Bagaimana efektivitas dari penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar sebelum menggunakan metode *outdoor learning*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar setelah menggunakan metode *outdoor learning*.

3. Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan metode outdoor learning dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan dapat menjadi acuan informasi bagi setiap pembaca mengenai efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik dengan menggunakan metode *outdoor learning* dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan menulis karangan.
2. Bagi guru dapat menjadi salah satu bahan referensi dan sumber informasi, serta dapat menjadi dorongan untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga meningkatkan juga hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, setelah melaksanakan penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara empiris dan teoritis, khususnya dalam dunia Pendidikan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu rancangan penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian, dimana pada rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan berupa kalimat pertanyaan. Maka dari itu disusunlah hipotesis pada penelitian kali ini yaitu:

- H₀ : Tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV dengan penggunaan metode *outdoor learning*.
- H₁: Terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD dengan penggunaan metode *outdoor learning*.